

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian didapatkan mayoritas responden memiliki tingkat efikasi diri sedang sebanyak 74 responden (67,3%),
2. Hasil penelitian didapatkan mayoritas responden memiliki tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 65 responden (59,1%),
2. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kepatuhan minum obat pasien TB Paru dalam mengikuti sistem pengobatan DOTS BALKESMAS BP4 PATI.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap hasil penelitian yang diperoleh sehingga dapat bermanfaat menjadi dasar atau data pendukung untuk penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan efikasi diri pasien TB Paru dan kepatuhan minum obat dalam mengikuti program pengobatan sistem DOTS

2. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang TB paru dan menambah pengalaman peneliti dari penelitian yang dilakukan, khususnya tentang hubungan efikasi diri pasien TB Paru dengan kepatuhan minum obat dalam mengikuti program pengobatan sistem DOTS, dan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan metode penelitian yang berbeda atau bisa dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan variable yang diteliti diperbanyak atau ditambah serta jumlah sampel yang lebih luas sehingga hasil penelitian lebih representative dan lebih valid.

3. Bagi Klinik

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan, organisasi profesi terutama instansi yang terkait dengan hubungan efikasi diri pasien TB Paru dengan kepatuhan minum obat dalam mengikuti program pengobatan sistem DOTS BALKESMAS BP4 (Balai Pengobatan Paru-Paru) PATI sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam upaya pencapaian derajat kesehatan yang maksimal seperti:

- a. Meningkatkan penerapan program TB paru seperti program pengawasan minum obat dan kunjungan rumah dengan cara membuat jadwal tetap pelaksanaan tiap 1-2 minggu sekali sehingga tidak ada pasien yang menghentikan program pengobatan tanpa sepengetahuan petugas kesehatan.
- b. Melakukan berbagai tindakan prevensi meliputi prevensi primer dengan cara melakukan berbagai penyuluhan dengan demonstrasi, prevensi sekunder dengan cara melakukan deteksi dini terkait penyakit TB paru, dan prevensi tersier dengan cara melakukan penanganan masalah penyakit TB paru sehingga mencegah terulangnya masalah selama proses penyembuhan.

4. Bagi Pasien

- a. Meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan motivasi untuk melakukan pengobatan sesuai yang telah dianjurkan oleh petugas kesehatan;
- b. Mampu mendeteksi awal tanda dan gejala penyakit TB paru.
- c. Mampu mempertahankan status kesehatannya dengan cara melakukan pencegahan sehingga tidak terjadi hal-hal yang lebih merugikan bagi masyarakat dan juga mengurangi resiko penularan terhadap keluarga atau orang lain.